

PENGARUH KONSEP DIRI TERHADAP KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA KELAS IVSD SE-GUGUS III KECAMATAN NGANJUK KABUPATEN NGANJUK TAHUN AJARAN 2020/2021

THE EFFECT OF SELF-CONCEPT ON THE LEARNING INDEPENDENCE OF ELEMENTARY SCHOOL STUDENTS GRADE IV CLUSTER III NGANJUK DISTRICT, NGANJUK REGENCY IN THE ACADEMIC YEAR 2020/2021

Oleh: Karlina Kusumastuti, pgsd/psd, karlinakusumastuti.2017@stundet.uny.ac.id

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kemandirian belajar siswa kelas IV SD se-Gugus III Kecamatan Nganjuk, Kabupaten Nganjuk yang belum memadai. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh konsep diri terhadap kemandirian belajar siswa kelas IV SD se-Gugus III Kecamatan Nganjuk, Kabupaten Nganjuk. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode *ex-post facto*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SD se-Gugus III Kecamatan Nganjuk, Kabupaten Nganjuk yang berjumlah 268 siswa dengan sampel penelitian berjumlah 162 siswa yang ditentukan menggunakan rumus slovin. Teknik pengumpulan data menggunakan skala psikologi yang diujicobakan kepada 50 siswa. Instrumen pengumpulan data menggunakan skala kemandirian belajar dan konsep diri. Uji validitas instrumen menggunakan validitas isi dengan teknik *expert judgement*. Uji reliabilitas menggunakan rumus Alpha Cronbach. Uji prasyarat analisis menggunakan uji normalitas dan uji linearitas. Teknik analisis data yang digunakan adalah korelasi *product moment* dan regresi linear sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai *r* hitung lebih besar dari *r* tabel yaitu $0,830 > 0,159$ dan *t* hitung lebih besar dari *t* tabel yaitu $18,843 > 1,645$. Sehingga dapat dikatakan bahwa konsep diri mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kemandirian belajar. Nilai koefisien determinasi sebesar 0,689, yang artinya konsep diri berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kemandirian belajar sebesar 68,9%.

Kata Kunci: Kemandirian Belajar, Konsep Diri.

Abstract

*This research is motivated by the independent learning of elementary school students grade IV Cluster III Nganjuk District, Nganjuk Regency which has adequate. This research aims to know the effect of self-concept on the learning independence of elementary school students grade IV Cluster III Nganjuk District, Nganjuk Regency. The research is used an ex-post facto quantitative study. Population in this research was elementary school students grade IV Cluster III Nganjuk District, Nganjuk Regency which total 268 students with sample totaled 162 students were taken by Slovin formula. Data were collected by using psychological scale which was tested on 50 students. The instrument of data collection are learning independence and self-concept. The validity of instrument used validity content with expert judgement technique. The reliability of instrument used Cronbach's Alpha formula. Analysis prerequisite test used normality test and linearity test. The data analysis technique used product moment correlation and simple linear regression. The results showed that the value of *r* count was greater than *r* table, namely $0.830 > 0.159$ and *t* count was greater than *t* table, which was $18.843 > 1.645$. So it can be said that self-concept has a positive and significant effect on learning independence. The coefficient of determination is 0.689, which means that self-concept has a positive and significant effect on learning independence by 68.9%.*

Keywords: Self-Concept, Learning Independence.

PENDAHULUAN

Kemandirian belajar merupakan salah satu hal yang penting dalam suatu proses pembelajaran. Menurut Fatimah (2016:200) kemandirian belajar siswa diperlukan agar mereka mempunyai tanggung jawab dalam mengatur dan mendisiplinkan dirinya. Selain itu, dalam mengembangkan kemampuan belajar dan kemauan sendiri, sikap-sikap tersebut perlu dimiliki oleh siswa sebagai peserta didik karena hal tersebut merupakan ciri dari kedewasaan orang terpelajar. Sehingga dapat dikatakan bahwa kemandirian belajar merupakan kemampuan seseorang untuk melakukan aktivitas belajar dengan penuh keyakinan dan tanggung jawab atas tindakannya. Sikap-sikap tersebut perlu dimiliki oleh siswa sebagai peserta didik karena hal tersebut merupakan ciri dari kedewasaan orang terpelajar.

Tuntutan terhadap kemandirian sangat besar dan jika tidak direspon secara tepat dapat menimbulkan dampak yang tidak menguntungkan bagi perkembangan psikologis anak di masa mendatang. Kondisi tersebut terjadi karena menjadi mandiri merupakan salah satu tugas perkembangan anak. Anak dituntut untuk mandiri agar dapat menyelesaikan tugas perkembangan selanjutnya. Untuk dapat mandiri anak membutuhkan kesempatan, dukungan dan dorongan agar dapat mencapai kemandirian atas diri sendiri. Anak yang mandiri akan berusaha melakukan suatu pekerjaan tanpa bergantung pada orang lain. Menurut Asrori (2020:121) kemandirian merupakan perilaku yang dimiliki

seseorang yang mampu untuk berinisiatif untuk melakukan segala sesuatu pekerjaan untuk memenuhi kebutuhannya tanpa harus tergantung pada orang lain dan melakukannya secara tanggung jawab.

Kemandirian belajar merupakan salah satu aspek kepribadian yang penting. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Tasaik (2018:48) yang menyatakan bahwa kemandirian merupakan salah satu aspek kepribadian yang sangat penting bagi individu. Seseorang dalam menjalani kehidupan ini tidak pernah lepas dari cobaan dan tantangan. Individu yang memiliki kemandirian tinggi relatif mampu menghadapi segala permasalahan karena individu yang mandiri tidak tergantung pada orang lain, selalu berusaha menghadapi dan memecahkan masalah yang ada.

Kemandirian merupakan salah satu nilai karakter yang ada. Ada delapan belas nilai karakter menurut Kementerian Pendidikan Nasional yang terus disosialisasikan ke sekolah-sekolah. Nilai karakter tersebut meliputi religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial dan tanggung jawab (Kemendiknas, 2010: 9-10). Nilai-nilai karakter tersebut harus selalu ditanamkan kepada siswa sejak dini, baik di lingkungan keluarga, sekolah, dan

masyarakat.

Pendidikan Sekolah Dasar (SD) merupakan salah satu fasilitas yang disediakan oleh pemerintah untuk membantu pengembangan pendidikan karakter pada anak. Hal ini disebabkan karena pada tingkat sekolah dasar pondasi perkembangan kemampuan kognitif (pengetahuan), afektif (sikap) dan psikomotor (keterampilan) peserta didik sudah mulai ditanamkan. Menurut Ramdan & Fauziah (2019: 101-102) dalam hal ini guru memiliki peran penting sebagai figur utama di sekolah dalam membimbing dan mendidik siswa. Selain itu, guru juga berperan dalam mendidik dan mengarahkan kepribadian anak menjadi lebih baik. Guru sebagai orangtua bagi anak ketika di sekolah. Untuk itu keberhasilan prestasi belajar anak tergantung dari tingkat kemampuan guru dalam membuat proses pembelajaran yang nyaman. Aspek keberhasilan guru dalam kegiatan belajar mengajar meliputi wawasan, kedisiplinan, motivasi, iklim belajar yang nyaman dan kondusif, serta budaya sekolah.

Berdasarkan observasi dan wawancara dengan guru dan beberapa siswa di SDIP Nurul Ulum, SD Negeri 1 Ploso, dan SD Negeri 2 Jatirejo Kecamatan Nganjuk pada bulan Agustus 2020 diperoleh informasi mengenai permasalahan-permasalahan yang ada. Permasalahan-permasalahan tersebut yaitu kemandirian belajar siswa belum memadai, siswa kurang bertanggung jawab,

siswa sulit memahami materi pada pembelajaran jarak jauh, guru kurang menguasai IT, dan orang tua kurang berperan dalam mendampingi siswa belajar di rumah.

Permasalahan yang pertama yaitu kemandirian belajar siswa belum memadai. Permasalahan tersebut ditandai dengan beberapa hal. Kemandirian belajar siswa belum terlihat ditandai dengan: (1) banyak siswa yang mengerjakan tugas dengan melihat jawaban di internet, (2) beberapa siswa tugas-tugasnya dikerjakan oleh orang tuanya, (3) beberapa siswa tugas-tugasnya dikerjakan oleh guru lesnya, (4) siswa meminta bantuan orang lain untuk mengerjakan tugasnya.

Siswa yang memiliki kemandirian belajar akan mengerjakan sesuatu dengan kemampuannya sendiri. Menurut Suciati (2016:6) dengan ditumbuh kembangkannya kemandirian pada siswa, membuat siswa dapat mengerjakan segala sesuatu sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya. Siswa yang memiliki kemandirian belajar yang tinggi akan berusaha menyelesaikan latihan atau tugas yang diberikan oleh guru dengan kemampuan yang dimilikinya. Sedangkan siswa yang memiliki kemandirian belajar yang rendah akan tergantung pada orang lain. Hal tersebut sesuai dengan Lestarini (2015:10) yang menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat konsep diri yang dimiliki siswa maka semakin tinggi pula tingkat kemandirian belajar yang dimiliki siswa. Sebaliknya, semakin rendah tingkat konsep diri yang dimiliki siswa maka semakin rendah pula

tingkat kemandirian belajar yang dimiliki siswa.

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kemandirian belajar siswa. Konsep diri merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kemandirian belajar siswa. Hal tersebut didukung oleh teori yang dikemukakan Hasan Basri dalam Basry (2017 : 17) bahwa kemandirian belajar dipengaruhi oleh faktor yang terdapat di dalam dirinya sendiri (faktor endogen) dan faktor-faktor yang terdapat di luar dirinya (faktor eksogen). Faktor dari dalam diri salah satunya adalah konsep diri. Konsep diri merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar siswa. Sanjaya (2020: 278) juga mengemukakan kemandirian belajar dipengaruhi oleh faktor internal, yaitu faktor yang berasal dari diri sendiri. Desmita (2017: 171) mengemukakan bahwa konsep diri akan memperlihatkan kemandirian siswa dalam belajar. Dengan kata lain siswa yang memiliki konsep diri baik maka kemandirian belajarnya juga akan baik. Selain itu juga didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Irawan Sakti yang menyatakan bahwa konsep diri mempengaruhi kemandirian belajar seorang siswa (Sakti, 2016:3.137).

Konsep diri merupakan salah satu hal yang mempengaruhi kemandirian belajar. Anak yang memiliki konsep diri yang tinggi maka akan tinggi pula kemandirian belajarnya. Hal tersebut dikuatkan oleh Sakti (2016 : 3.137) yang menyatakan bahwa semakin tinggi konsep diri siswa, maka akan semakin tinggi kemandirian belajarnya. Sebaliknya siswa yang

memiliki konsep diri rendah maka akan semakin rendah kemandirian belajarnya.

Berdasarkan deskripsi di atas, Konsep diri diduga dapat mempengaruhi kemandirian belajar siswa. Namun, belum diketahui juga besarnya pengaruh konsep diri terhadap kemandirian siswa. Oleh karena itu, peneliti ingin menggali lebih lanjut dengan menguji pengaruh konsep diri terhadap kemandirian belajar anak usia sekolah dasar khususnya di kelas IV. Penelitian akan dilakukan dengan metode kuantitatif dengan menggunakan dua variabel penelitian, yaitu variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Adapun variabel bebas dalam penelitian ini adalah konsep diri, sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah kemandirian belajar. Cakupan populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah sekolah dasar anggota gugus III Kecamatan Nganjuk, yaitu; SDIP Nurul Ulum, SD Luqman Al-Hakim, SDIT Khadijah, SDN Jatirejo 1, SDN Jatirejo 2, SDN Ploso 1, dan SDN Ploso 2.

Pengambilan populasi didasari oleh karakteristik siswa kelas IV yang relatif sama serta lokasi sekolah yang berdekatan sehingga memiliki iklim yang tidak jauh berbeda. Hal ini meminimalisir timbulnya faktor lain yang turut mempengaruhi variabel penelitian. Maka dari itu peneliti mengambil judul tentang “Pengaruh Konsep Diri Terhadap Kemandirian Belajar Siswa Kelas IV SD se- Gugus III Kecamatan

Nganjuk Kabupaten Nganjuk Tahun Ajaran 2020/2021”.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Jenis penelitian yang digunakan adalah *ex-post facto*. Penelitian *ex-post facto* adalah penelitian yang meneliti hubungan sebab akibat yang tidak dimanipulasi oleh peneliti. Adanya hubungan sebab akibat didasarkan atas kajian teoritis, bahwa suatu variabel tertentu mengakibatkan variabel tertentu. Penelitian ini merupakan penelitian penelusuran kembali terhadap suatu peristiwa atau suatu kejadian dan kemudian merunut ke belakang untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menimbulkan kejadian tersebut. Dalam penelitian ini, penelitian *ex-post facto* bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh konsep diri terhadap kemandirian belajar siswa kelas IV SD se-Gugus III Kecamatan Nganjuk, Kabupaten Nganjuk.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD se-Gugus III Kecamatan Nganjuk, Kabupaten Nganjuk yang berjumlah 7 sekolah pada bulan September 2020-Maret 2021.

Subjek Penelitian

Subjek pada penelitian ini adalah siswa kelas IV SD se-Gugus III Kecamatan Nganjuk, Kabupaten Nganjuk yang berjumlah 268 siswa dengan sampel 162 siswa yang dihitung dengan rumus Slovin dan menggunakan teknik *simple*

random sampling.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data digunakan untuk memperoleh data yang diharapkan dari variabel penelitian. Data yang dikumpulkan tersebut kemudian digunakan untuk menguji hipotesis. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan skala psikologi. Skala berisi serangkaian pernyataan yang harus dipilih oleh siswa sesuai keadaannya. Pernyataan atau item pada skala ditujukan untuk memancing jawaban yang secara tidak langsung menggambarkan keadaan diri subjek serta biasanya tidak disadari oleh responden yang bersangkutan. Pernyataan tersebut meliputi pernyataan *favorable* dan *unfavorable*.

Uji validitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah validitas isi dengan metode *expert judgement*. Kemudian instrumen diujicobakan pada 50 siswa sebagai responden dan dianalisis *product moment* menggunakan bantuan SPSS versi 20 for windows. Pengujian reliabilitas menggunakan rumus Alpha Cronbach. Hasil analisisnya yaitu instrumen pengumpulan data meliputi skala kemandirian belajar sebanyak 24 butir pernyataan dan skala konsep diri sebanyak 24 butir.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis statistik deskriptif, uji prasyarat analisis dan uji hipotesis.

1. Statististik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk menggambarkan suatu obyek melalui data tersebut yang dilakukan sebagaimana adanya, tanpa bermaksud untuk menganalisis dan membuat kesimpulan yang berlaku objek yang diteliti. Analisis deskriptif menggunakan bantuan *SPSS versi 22 for windows* dengan penyajian data menggunakan tabel dan histogram.

Statistik dekriptif yang digunakan dalam penelitian ini meliputi mean, median, modus, standar deviasi, nilai maksimum dan nilai minimum. Setelah diperoleh data mengenai konsep diri, kemandirian belajar, dilakukan penggolongan subjek menjadi lima kategori yaitu sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, dan sangat tinggi. Pengkategorian ini dilakukan dengan kriteria yang disampaikan oleh Azwar (2016:149) sebagai berikut.

Tabel 1. Perhitungan Kategori

| No | Kategori | Nilai |
|----|---------------|--|
| 1 | Sangat Tinggi | $X \geq Mi + 1,8 (SDi)$ |
| 2 | Tinggi | $Mi + 0,6 (SDi) \leq X < Mi + 1,8 (SDi)$ |
| 3 | Cukup | $Mi - 0,6 (SDi) \leq X < Mi + 0,6 (SDi)$ |
| 4 | Rendah | $Mi - 1,8 (SDi) \leq X < Mi - 0,6 (SDi)$ |
| 5 | Sangat Rendah | $X < Mi - 1,8 (SDi)$ |

2. Uji Prasyarat

Uji prasyarat analisis meliputi uji normalitas dan uji lineritas. Berikut penjabaran dari uji prasyarat dalam penelitian ini.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas

dilakukan pada kedua variabel yang akan diteliti dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov dengan bantuan *SPSS versi 20 for windows*. Dalam pengambilan keputusan, Nuryadi, dkk (2017: 87) menyatakan data berdistribusi normal jika nilai Sig atau signifikasi > 0,05. Sedangkan data berdistribusi tidak normal jika nilai Sig atau signifikasi < 0,05.

b. Uji Linearitas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah hubungan variabel bebas dan variabel terikat bersifat linier. Dalam penelitian ini, uji linieritas dilakukan menggunakan Test of Linearity pada taraf signifikansi 5% dengan bantuan *SPSS versi 20 for windows*. Menurut Marzuki, Armereo, & Rahayu (2020: 106- 107), dasar pengambilan keputusan yaitu: jika Sig. atau signifikansi pada Deviation From Linearity > 0,05 maka hubungan antar variabel adalah linier dan jika signifikansi Sig. atau signifikansi pada Deviation From Linearity < 0,05 maka hubungan antar variabel adalah tidak linier.

3. Uji Hipotesis

Adapun uji hipotesis yang digunakan yaitu uji korelasi dan regresi linear sederhana.

a. Uji Korelasi

Uji kolerasi digunakan untuk menguji kuatnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Rumus korelasi *Pearson Product Moment* dengan angka kasar dan dengan bantuan *SPSS versi 20 for windows* sebagai berikut:

b. Persamaan Regresi

Rumus persamaan regresi linear sederhana pada penelitian ini dirumuskan sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a - bX$$

Keterangan:

\hat{Y} = Subjek dalam variabel dependen yang diprediksikan

a = Harga Y ketika harga

X = 0 (harga konstan)

b = Angka arah atau koefisien regresi

X = Subjek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu. (Sugiyono, 2019:261)

Kemudian dengan bantuan *SPSS versi 20 for windows* juga dapat diketahui nilai koefisien determinasi atau besarnya pengaruh variabel bebasterhadap variabel terikat.

Definisi Operasiona Variabel

Definisi operasional variabel terdapat aitem- aitem yang nantinya dapat dikembangkan menjadi instrumen penelitian. Berikut adalah variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

1. Konsep diri adalah cara pandang siswa terhadap diri sendiri yang merupakan penilaian atas dirinya sendiri. Indikator konsep diri yaitu optimis, percaya diri, hargadiri yang tinggi, dan mengenali diri sendiri. Variabel konsep diri diukur dengan skalapsikologi konsep diri.
2. Kemandirian belajar adalah aktivitas belajar yang didorong oleh kemauan

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{(\sum x^2)(\sum y^2)}$$

Dimana:

r_{xy} = korelasi antara x dengan y

$x = (x_i - \bar{x})$

$y = (y_i - \bar{y})$

sendiri tanpa bergantung pada orang lain serta mampu mempertanggung jawabkan tindakannya. Indikator kemandirian belajar yaitu bertanggung jawab, kreatif, inovatif dalam memecahkan masalah, dan menetapkan target/tujuan belajar. Variabel kemandirian belajar diukur dengan skala psikologi kemandirian belajar.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Data penelitian ini berupa data hasil kuesioner (skala psikologi) yang diperoleh dari sampel penelitian sebanyak 162 siswa kelas IV Sekolah Dasar se-Gugus III Kecamatan Nganjuk Kabupaten Nganjuk. Data yang diperoleh pada penelitian ini kemudian diolah menggunakan beberapa tahap analisis yaitu tahap analisis deskriptif, uji prasyarat analisis, dan uji hopotesis

Setelah tahapan tersebut dilakukan kemudian disusunlah pembahasan hasil penelitian. Masing-masing diuraikan sebagai berikut.

1. Analisis Deskriptif

Data yang dideskripsikan meliputi data variabel bebas yaitu konsep diri dan variabel terikat yaitu kemandirian belajar. Berikut ini

akan disajikan data hasil tahap analisis deskriptif yang meliputi *mean* (M), *median* (Me), *mode* (Mo), *standard deviation* (SD), *variance*, skor minimum dan maksimum dari masing-masing variabel.

a. Variabel Kemandirian Belajar

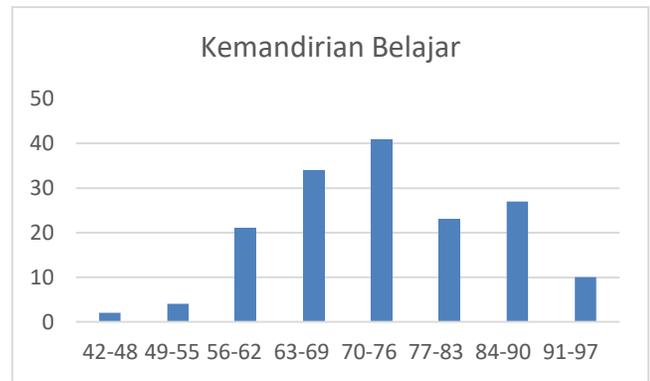
Variabel kemandirian belajar (Y) diperoleh dari 162 siswa sebagai responden menggunakan skala yang pernyataannya berjumlah 24 butir dengan skor masing-masing butir adalah 1-4.

Tabel 2. Deskripsi Data Kemandirian Belajar

| M | Me | Mo | Std. Deviation | Variance | Min | Maks |
|-------|-------|----|----------------|----------|-----|------|
| 75,08 | 76,00 | 86 | 11,214 | 125,764 | 49 | 94 |

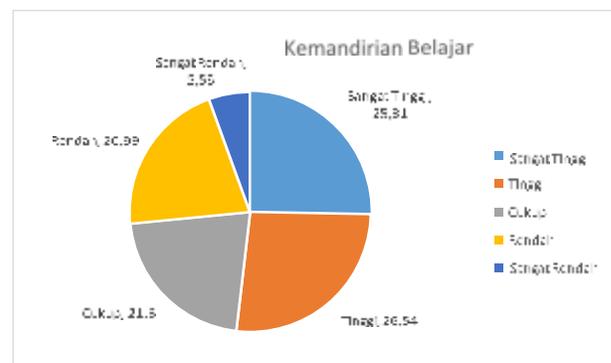
Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa mean = 75,08; median = 76,00; mode = 86; standard deviation = 11,214; variance = 125,764; skor terendah = 49; dan skor tertinggi = 94. Agar dapat mengetahui kecenderungan rata-rata-rata variabel skor kemandirian belajar, maka dilakukan pengkategorian skor ideal yang seharusnya diperoleh. Jumlah butir yang digunakan untuk variabel kemandirian belajar sebanyak 24 butir dengan sebaran skor 1-4 sehingga diperoleh skor terendah 49 dan skor tertinggi 94.

Distribusi frekuensi kemandirian belajar dilakukan dengan menentukan kelas interval yang diperoleh hasil kelas 8,291, kemudian dibulatkan menjadi 8 serta panjang interval 5,75 yang dibulatkan menjadi 6. Adapun distribusi frekuensi kemandirian belajar dapat dilihat pada table berikut.



Gambar 1. Histogram Kemandirian Belajar Berdasarkan pada histogram di atas, siswa

dengan skor kemandirian belajar 49- 54 ada 7 siswa, 55-60 ada 7 siswa, 61-66 ada 29 siswa, 67-72 ada 24 siswa, 73-78 ada 29 siswa, 79-84 ada 25 siswa, 85-90 ada 26 siswa, 91-96 ada 15 siswa. Sesuai data tersebut, kemudian dibuat tabel penggolongan kecenderungan kemandirian belajar siswa yang terbagi menjadi 5 kategori, yaitu sangat tinggi, tinggi, cukup, rendah, dan sangat rendah. Berikut persentase kategoritingkat kemandirian belajar siswa disajikan dalam diagram.

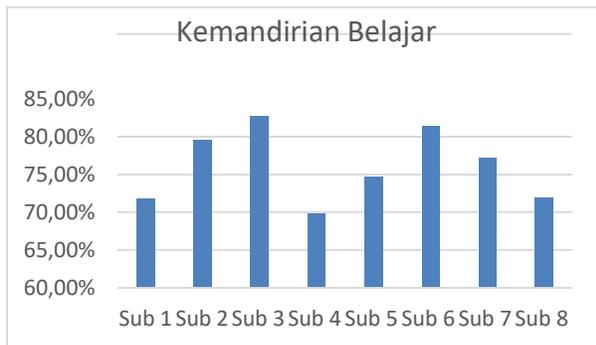


Gambar 2. Diagram Tingkat Kemandirian Belajar

Gambar 2 di atas menunjukkan bahwa frekuensi kemandirian belajar pada kategori

sangat tinggi sebesar 41 (25,31%), tinggi sebesar 43 (26,54%), cukup 35 (21,60%), rendah 34 (20,99%), dan sangat rendah 9 (5,56%).

Kemudian dihitung besarnya persentase penguasaan pada setiap indikator variabel kemandirian belajar yang terangkum dalam tabel berikut ini.



Gambar 3. Histogram Penguasaan Indikator Kemandirian Belajar

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa sub indikator kemandirian belajar siswa kelas IV SD se-Gugus III Kecamatan Nganjuk, Kabupaten Nganjuk memiliki persentase yang berbeda-beda. Besarnya persentase setiap sub indikator kemandirian belajar yaitu memiliki komitmen pada tugas sebesar 83,79%, memilih jalan yang lurus sebesar 84,57%, mempunyai inisiatif sebesar 70,22%, rasa ingin tahu sebesar 81,17%, memberikan pemikiran baru kepada orang lain sebesar 76,12%, mampu menyelesaikan masalah sendiri tanpa bergantung pada orang lain sebesar 74,02%, menentukan tujuan belajar sendiri sebesar 87,81%, dan membuat jadwal/rencana belajar sendiri sebesar 74,69%.

b. Variabel Konsep Diri

Variabel konsep diri (X) diperoleh dari

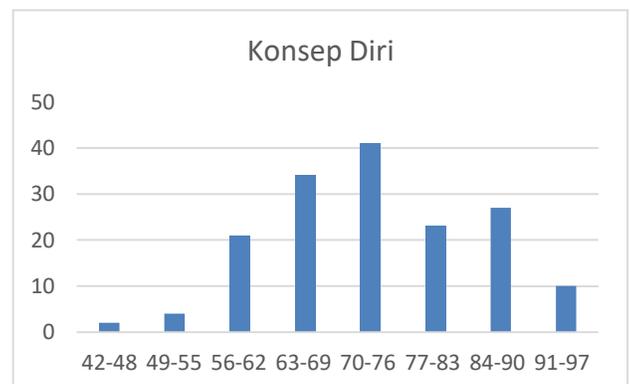
162 siswa sebagai responden menggunakan skala yang pernyataannya berjumlah 24 butir dengan skor masing-masing butir adalah 1-4.

Tabel 3. Deskripsi Data Konsep Diri

| M | Me | Mo | Std. Deviation | Variance | Min | Maks |
|-------|-------|----|----------------|----------|-----|------|
| 73,67 | 73,00 | 69 | 11,168 | 124,731 | 42 | 96 |

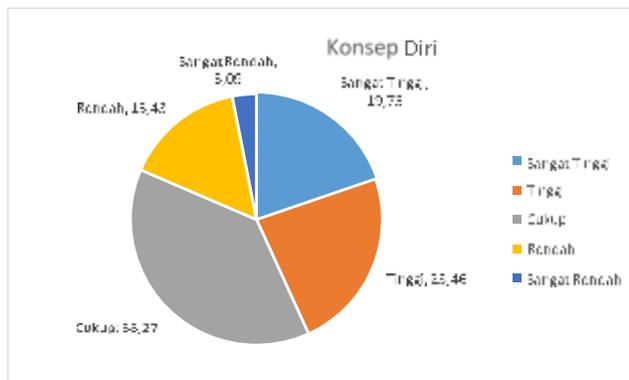
Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa mean = 73,67; median = 73,00; mode = 69; standard deviation = 11,168; variance = 124,731; skor terendah = 42; dan skor tertinggi = 96. Agar dapat mengetahui kecenderungan rata-rata variabel skor kemandirian belajar, maka dilakukan pengkategorian skor ideal yang seharusnya diperoleh. Jumlah butir yang digunakan untuk variabel kemandirian belajar sebanyak 24 butir dengan sebaran skor 1-4 sehingga diperoleh skor terendah 42 dan skor tertinggi 96.

Distribusi frekuensi konsep diri dilakukan dengan menentukan kelas interval yang diperoleh hasil kelas 8,291, kemudian dibulatkan menjadi 8 serta panjang interval 6,875 yang dibulatkan menjadi 7. Adapun distribusi frekuensi konsep diri dapat dilihat pada tabel berikut.



Gambar 4. Histogram Konsep Diri

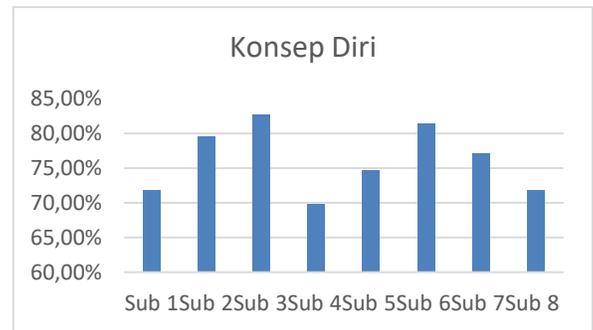
Berdasarkan pada histogram di atas, siswa dengan skor konsep diri 42-48 ada 2 siswa, 49-55 ada 4 siswa, 56-62 ada 21 siswa, 63-69 ada 34 siswa, 70-76 ada 41 siswa, 77-83 ada 23 siswa, 84-90 ada 27 siswa, 91-97 ada 10 siswa. Sesuai data tersebut, kemudian dibuat tabel penggolongan kecenderungan konsep diri siswa yang terbagi menjadi 5 kategori, yaitu sangat tinggi, tinggi, cukup, rendah, dan sangat rendah. Berikut persentase kategori tingkat konsep diri siswa disajikan dalam diagram.



Gambar 5. Diagram Tingkat Konsep Diri

Gambar di atas menunjukkan bahwa frekuensi konsep diri pada kategori sangat tinggi sebesar 32 (19,75%), tinggi sebesar 38 (23,46%), cukup 62 (38,27%), rendah 25 (15,43%), dan sangat rendah 5 (3,09%).

Kemudian dihitung besarnya persentase penguasaan pada setiap sub indikator variabel konsep diri yang terangkum dalam histogram berikut ini.



Gambar 6. Histogram Penguasaan Sub Indikator Konsep Diri

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa sub indikator konsep diri siswa kelas IV SD se-Gugus III Kecamatan Nganjuk, Kabupaten Nganjuk memiliki persentase yang berbeda-beda. Besarnya persentase setiap sub indikator kemandirian belajar yaitu mampu menghadapi masa depan sebesar 71,81%, berpikir positif sebesar 79,55%, percaya pada kemampuannya sendiri sebesar 82,72%, berani mengungkapkan pendapat sebesar 69,79%, dapat mengekspresikan diri dengan baik sebesar 74,69%, konsisten dengan dirinya sebesar 81,37%, mengenali potensi diri sebesar 77,20%, dan mengenali kelemahan diri sebesar 71,91%.

2. Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas

Uji normalitas ditujukan untuk mengetahui data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas dilakukan dengan menggunakan *One Sample Kolmogorov Smirnov Test* yang dihitung menggunakan *SPSS versi 20 for windows*. Hasil penelitian ini dikatakan normal apabila nilai *Asymp. Sig* yang diperoleh $> 0,05$, sedangkan apabila hasil yang diperoleh $< 0,05$ maka tidak berdistribusi normal.

Berdasarkan perhitungan menggunakan *SPSS versi 20 for windows* diperoleh nilai *Asymp. Sig* dari kedua variabel tersebut memiliki nilai di atas 0,05 maka distribusi data dari setiap variabel dikatakan normal. Ringkasan dari hasil perhitungan dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

| No | Variabel | <i>Asymp. Sig</i> | <i>Sig.</i> | Ket. |
|----|-------------------------|-------------------|-------------|--------|
| 1 | Kemandirian Belajar (Y) | 0,431 | 0,05 | Normal |
| 2 | Konsep Diri (X) | 0,548 | 0,05 | Normal |

Berdasarkan hasil perhitungan didapatkan nilai *Asymp. Sig* dari kedua variabel tersebut memiliki nilai di atas 0,05, maka distribusi dinyatakan normal.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah hubungan variabel bebas dan variabel terikat bersifat linier. Pengujian linearitas dilakukan dengan menggunakan *test of linearity* dengan bantuan *SPSS versi 20 for windows*. Kriterianya, jika nilai *sig. Linearity* di bawah 0,05 dan nilai *sig. deviation from linearity* di atas 0,05 maka variabel dikatakan mempunyai hubungan linear. Rangkuman hasil linearitas dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 5. Hasil Uji Linearitas

| Variabel | | <i>Sig. Linearity</i> | <i>Sig. deviation from linearity</i> | Ket |
|----------|---|-----------------------|--------------------------------------|--------|
| X | Y | 0,000 | 0,150 | Linear |

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa nilai *sig. linearity* < 0,05 dan nilai *sig. deviation from linearity* > 0,05 sehingga variabel bebas memiliki hubungan linear dengan variabel terikat.

3. Uji Hipotesis

Setelah dilakukan uji prasyarat berupa uji normalitas dan uji linearitas, dan diketahui data yang sudah ada berdistribusi normal dan linier, selanjutnya dilakukan uji hipotesis. Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel konsep diri terhadap kemandirian belajar. Pengujian hipotesis dilakukan dengan mencari koefisien determinan yang digunakan untuk mengetahui tingkat ketepatan paling baik dalam analisis regresi.

a. Uji Korelasi

Berdasarkan hasil uji korelasi product moment dengan bantuan *SPSS versi 20 for windows* maka diketahui bahwa *rhitung* yang dihasilkan sebesar 0,830. Nilai *rtabel* dicari dengan taraf signifikansi 5% didapat *rtabel* sebesar 0,159. Dengan demikian *rhitung* lebih besar dari *rtabel*, maka *H0* ditolak dan *Ha* diterima. Sehingga dapat dinyatakan bahwa terdapat pengaruh positif antara konsep diri dengan kemandirian belajar siswa kelas IV Sekolah Dasar Se- Gugus III Kecamatan Nganjuk Kabupaten Nganjuk dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,830. Jika diterjemahkan dalam koefisien korelasi pada tabel 20, maka nilai korelasi antara konsep diri dengan kemandirian belajar sebesar 0,830 berada di antara 0,80-1,000 sehingga termasuk dalam kategori sangat kuat.

b. Uji Regresi

Berdasarkan hasil uji regresi linear sederhana dengan bantuan *SPSS versi 20 for windows* maka diketahui bahwa thitung sebesar 18,843. Nilai ttabel dicari menggunakan T tabel statistik dengan taraf signifikansi 5%, sehingga didapat ttabel sebesar 1,645. Dengan demikian thitung lebih besar dari ttabel, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan hasil tersebut dapat dikatakan bahwa konsep diri mempunyai pengaruh signifikan terhadap kemandirian belajar. Sehingga dapat dikatakan bahwa jika konsep dirinya semakin tinggi maka kemandirian belajarnya akan tinggi.

Berdasarkan hasil uji regresi linear sederhana dengan bantuan *SPSS versi 20 for windows* diketahui nilai koefisien determinasi sebesar 0,689, yang artinya pengaruh konsep diri terhadap kemandirian belajar adalah sebesar 68,9% dan sisanya 31,1% dipengaruhi oleh faktor lain.

Persamaan regresi linear sederhana dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

$$\hat{Y} = 13,659 + 0,834 X$$

Persamaan regresi linear sederhana di atas memiliki arti apabila variabel konsep diri (X) meningkat sebesar satu satuan maka akan meningkatkan variabel kemandirian belajar (Y) sebesar 0,834.

Pembahasan

Hasil temuan membuktikan konsep diri (X) berpengaruh terhadap kemandirian belajar (Y). Hal itu didukung oleh nilai

koefisien determinasi atau R-square sebesar 0,689, yang artinya pengaruh konsep diri terhadap kemandirian belajar adalah sebesar 68,9% dan sisanya 31,1% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Hal tersebut memiliki arti bahwa semakin tinggi konsep diri siswa maka semakin tinggi pula kemandirian belajar siswa. Sebaliknya semakin rendah konsep diri siswa maka semakin rendah pula tingkat kemandirian belajar siswa.

Hasil penelitian bahwa konsep diri berpengaruh terhadap kemandirian belajar dapat memperkuat dan membuktikan teori yang sudah ada. Salah satunya yaitu teori yang disampaikan Hasan Basri dalam Basri (2017: 17) yang menyatakan bahwa konsep diri menjadi salah satu faktor internal yang mempengaruhi kemandirian belajar siswa. Hal tersebut berarti bahwa konsep diri berpengaruh terhadap kemandirian belajar siswa. Sanjaya (2020: 278) mengemukakan kemandirian belajar dipengaruhi oleh faktor internal, yaitu faktor yang berasal dari diri sendiri. Pernyataan tersebut juga didukung oleh Desmita (2014: 171) yang mengemukakan bahwa konsep diri akan memperlihatkan kemandirian siswa dalam belajar. Selain itu, Nylor dalam Desmita (2014: 171) menyatakan bahwa siswa yang memiliki konsep diri positif dapat menentukan target prestasi belajar yang realistis dan mengarahkan kecemasan akademis dengan belajar keras dan tekun,

serta aktivitas- aktivitas mereka selalu diarahkan pada kegiatan akademis. Siswa juga memperlihatkan kemandirian dalam belajar, sehingga tidak tergantung pada guru semata.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sakti (2016:3.136) yang menjelaskan bahwa konsep diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemandirian belajar. Selain itu, hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lestarini (2015:8) yang menjelaskan bahwa ada hubungan positif dan signifikan antara konsep diri terhadap kemandirian belajar. Lestarini (2015:9) juga menyatakan bahwa konsep diri dapat mempengaruhi perilaku siswa dalam proses pendidikan dan prestasi belajar mereka. Adanya konsep diri positif akan membentuk kemandirian belajar siswa.

Siswa dengan konsep diri yang tinggi akan cenderung memiliki tingkat kemandirian dalam belajar yang tinggi. Sebaliknya siswa dengan konsep diri yang rendah, akan cenderung memiliki tingkat kemandirian dalam belajar yang rendah pula. Sehingga dapat dikatakan bahwa tinggi rendahnya kemandirian belajar siswa tergantung dengan konsep diri yang dimiliki siswa. Hal tersebut dikuatkan oleh pendapat Lestarini (2015:8) yang menyatakan bahwa tinggi rendahnya konsep diri siswa berhubungan erat dengan kemandirian belajar siswa.

Berdasarkan uraian di atas, dapat

disimpulkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini diterima, yaitu konsep diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemandirian belajar siswa kelas IV SD se- gugus III Kecamatan Nganjuk Kabupaten Nganjuk tahun ajaran 2020/2021. Dengan kata lain semakin tinggi konsep diri siswa, maka akan semakin tinggi kemandirian belajarnya. Sebaliknya semakin rendah konsep diri siswa maka semakin rendah pulatingkat kemandirian belajarnya.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah membuktikan bahwa ada pengaruh konsep diri terhadap kemandirian belajar. Akan tetapi penulis menyadari adanya keterbatasan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Pengambilan data penelitian direncanakan dapat dilakukan secara bersamaan, namun terdapat satu sekolah yang belum memberikan ijin penelitian. Hal itu mengakibatkan sedikit keterlambatan dalam pengambilan data pada sekolah tersebut.
2. Penelitian ini memberikan saran kepada guru dan orang tua padahal guru dan orang tua tidak diteliti dalam penelitian ini.
3. Penelitian ini hanya mengukur dua sub indikator/tidak mengukur semua sub indikator yang ada pada masing-masing indikator variabel konsep diri dan kemandirian belajar. Sub indikator yang diambil pada indikator bertanggungjawab variabel kemandirian belajar memiliki makna yang bias. Hal tersebut kemungkinan dapat mempengaruhi besarnya persentase pengaruh konsep diri terhadap kemandirian belajar.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat disimpulkan bahwa konsep diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemandirian belajar siswa kelas IV SD se-Gugus III Kecamatan Nganjuk Kabupaten Nganjuk Tahun Ajaran 2020/2021 sebesar 68,9%. Kesimpulan tersebut dibuktikan dengan nilai koefisien determinasi sebesar 0,689. Besar korelasinya adalah 0,830 termasuk dalam kategori sangat kuat. Nilai t hitung lebih besar dari t tabel yaitu $0,830 > 0,159$ dan t hitung lebih besar dari t tabel yaitu $18,843 > 1,645$. Sehingga dapat dikatakan bahwa konsep diri mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kemandirian belajar. Berdasarkan hasil tersebut dapat dikatakan bahwa semakin tinggi konsep diri siswa maka kemandirian belajarnya akan semakin tinggi.

Implikasi

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa konsep diri berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemandirian belajar siswa. Siswa yang memiliki konsep diri tinggi maka kemandirian belajarnya semakin tinggi pula. Hal tersebut mengandung implikasi agar orang tua dan guru ikut serta dalam membangun konsep diri positif dalam diri siswa agar memunculkan dan meningkatkan kemandirian belajar siswa. Hal-hal yang

dapat dilakukan guru dan orang tua dalam mengembangkan konsep diri anak yaitu dengan membuat siswa merasa mendapat dukungan dari guru/orang tua, membuat siswa merasa bertanggung jawab, membuat siswa merasa yakin dengan kemampuannya, mengarahkan siswa untuk mencapai tujuan, membantu siswa menilai diri sendiri, dan mendorong siswa agar merasa bangga dengandirinya sendiri.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti memberikan saran kepada beberapa pihak yang terkait sebagai berikut.

1. Bagi Guru

Guru diharapkan dapat memberi motivasi agar siswa merasa yakin dengan kemampuannya sendiri ketika berbicara di depan kelas. Guru juga dapat memberikan pujian untuk siswa yang berani menjawab soal atau menyampaikan pendapatnya. Guru dapat membiasakan siswa untuk berani tampil, menjawab pertanyaan, dan menyampaikan pendapat di kelas. Selain itu guru dapat memberi motivasi agar siswa memiliki inisiatif untuk belajar sendiri tanpa adanya paksaan dari orang lain.

2. Bagi Orang Tua

Orang tua diharapkan memberi apresiasi berupa pujian terhadap perilaku positif dan pencapaian anak agar anak lebih percaya pada kemampuannya sendiri. Orang tua juga dapat memberi motivasi dan kebebasan bagi anak agar memiliki inisiatif untuk belajar atas

kemauannya sendiri. Hal tersebut dapat melatih anak lebih bertanggung jawab dan meningkatkan kemandirian belajar.

3. Siswa

Siswa diharapkan lebih memiliki inisiatif untuk belajar atas kemauannya sendiri tanpadiminta oleh orang tua. Selain itu siswa diharapkan lebih percaya diri ketika berbicara di kelas. Hal tersebut akan meningkatkan konsep diri siswa sehingga kemandirian belajar siswa lebih optimal.

4. Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk mengadakan penelitian yang dapat mengungkap faktor-faktor lain yang mempengaruhi kemandirian belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Asrori. (2020). *Psikologi Pendidikan Pendekatan Multidisipliner*. Banyumas: CV Pena Persada.
- Azwar, S. (2016). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Basry, A.A. (2017). Hubungan Antara Kompetensi Guru Dan Kepercayaan Diri Dengan Kemandirian Siswa, *Jurnal Psicomutiara*, 1, 15-29.
- Desmita. (2014). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Desmita. (2017). *Psikologi Perkembangan Peserta Didik Panduan bagi Orang Tua dan Guru dalam Memahami Psikologi Anak Usia SD, SMP, dan SMA*. Bandung: PT RemajaRosdakarya.

Fatihah, M.A., (2016). Hubungan Antara Kemandirian Belajar dan Prestasi Belajar PAI Siswa Kelas III SDN Panularan Surakarta, 1, 197-208.

Kemendiknas. 2010. *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. Jakarta: Kemendiknas.

Lestarini, R. (2015). Hubungan Konsep Diri dengan Kemandirian Belajar, *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 10, 1-10.

Marzuki, A., Amereo, C., & Rahayu, P.F. (2020). *Praktikum Statistik*. Malang: Ahlimedia Press.

Nuryadi, dkk. (2017). *Dasar-Dasar Statistik Penelitian*. Yogyakarta: Universitas Mercu Buana.

Ramdan, A, Y. & Fauziyah, P, Y. (2019). Peran Orang Tua Dan Guru Dalam Mengembangkan Nilai-Nilai Karakter Anak Usia Sekolah Dasar, *Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran*, 9 (2) 100 – 111.

Sakti, I. (2016). Pengaruh Konsep Diri Terhadap Kemandirian Belajar Siswa Kelas V Se- Gugus 4 Kecamatan Loano, *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 33, 3.131-3.138.

Sanjaya, R. (2020). 21 *Refleksi Pembelajaran Daring di Masa Darurat*. Semarang: Universitas Katolik Soegijapranata.

Sugiyono. (2019). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

Tasaik, dkk. (2018). Peran Guru Dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Peserta Didik Kelas V SD Inpres Sumberpasi, *Metodik Didaktik*, 14, 45